

BAB V

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

JOGJA RESTO DAN GALERI

V.1. Konsep Besaran Ruang

Konsep besaran ruang merupakan hasil dari analisis yang sudah dibahas pada bab sebelumnya. Berikut uraiannya:

UNIT OPERASIONAL								
JENIS UNIT	KEB. RUANG	JML	BESARAN RUANG					
			ELEMEN / PERABOT (M)				SIR KU LASI	@ TOTAL (M ²)
			JENIS	JML	MODUL	SUB TTL		
Office	Office	1	Meja A	5	1.2x0.8	4.8	70%	49.3
			Kursi	15	0.4x0.5	3		
			Kursi tamu	2	2x0.8	3.2		
			Lemari A	5	1.5x0.4	3		
			Kap.man usia	15	1	15		
	R. Metting	1	Meja C	2	2x1	4	100 %	12.8
	KM/WC A	1				6		6
Ruang karyawan	Ruang karyawan 1	1	Meja B	4	1x1.3	5.2	70%	15.3
			Kursi	10	0.4X0.5	2		
			Lemari A	3	1.5x0.4	1.8		
	Ruang karyawan 2	1	Meja B	4	1x1.3	5.2	70%	15.3
			Kursi	10	0.4X0.5	2		
			Lemari A	3	1.5x0.4	1.8		
	KM/WC A	2				6		12.0

UNIT OPERASIONAL								
JENIS UNIT	KEB. RUANG	JML	BESARAN RUANG					
			ELEMEN / PERABOT (M)				SIR	@
			JENIS	JML	MODUL	SUB TTL	KU LASI	TOTAL (M²)
Dapur	Dapur	1			40% luas resto			167.2
	KM/WC A	1				6		6
Ruang Seniman	Ruang karyawan 3	1	Meja B	4	1x1.3	5.2	70%	13.3
			Kursi	10	0.4x0.5	2		
			Lemari A	1	1.5x0.4	0.6		
Cleaning service	Ruang cleaning service	1	Meja B	2	1x1.3	2.6	70%	6.8
			Kursi	4	0.4x0.5	0.8		
			Lemari A	1	1.5x0.4	0.6		
Sekuriti	Ruang sekuriti	2	Meja E	2	0.8x0.4	2.3	70%	13.3
			Kursi	2	0.4X0.5	1		
			Lemari C	2	0.8X0.4	0.6		
Gudang	Gudang	1				50		50.0
Total luasan minimal								367.3

Tabel 4.4.

Analisis Besaran Ruang Unit Servis Publik

UNIT SERVIS PUBLIK								
JENIS UNIT	KEB. RUANG	JML	BESARAN RUANG					
			ELEMEN / PERABOT (M)				SIR	@
			JENIS	JML	MODUL	SUB TTL	KUL ASI	TOTAL (M²)
Resto	Panggung	1						40.0

UNIT SERVIS PUBLIK								
JENIS UNIT	KEB. RUANG	JML	BESARAN RUANG					
			ELEMEN / PERABOT (M)				SIR	@
			JENIS	JML	MODUL	SUB TTL	KUL ASI	TOTAL (M²)
	/ Area kosong							
	Resto umum	1	Meja B (4 org)	50	1x1.3	65	70%	368.9
			Kursi	20	0.4X0.5	40		
			Meja C (6 org)	35	1x2	70		
			Kursi	21	0.4x0.5	42		
	Resto VIP	3	Meja C (6 org)	9	2x1	18	70%	48.9
			Kursi	54	0.4x0.5	10.8		
	Snack corner	1	Etalase	3	1.5x0.5	2.25	70%	16.7
			Rak display	4	0.8x2	6.4		
			Meja D	1	1.5x0.5	0.75		
			Kursi	2	0.4x0.5	0.4		
	KM/WC B	2		2	4x3	24		24
Galeri	Galeri	1	Kapasitas manusia	250	1	250	70%	460.7
			Rak display	10	0.6x1.5	9		
			Meja display	6	1x2	12		

UNIT SERVIS PUBLIK								
JENIS UNIT	KEB. RUANG	JML	BESARAN RUANG					
			ELEMEN / PERABOT (M)				SIR KUL ASI	@ TOTAL (M²)
			JENIS	JML	MODUL	SUB TTL		
	Galeri souvenir shop	1	Etalase	3	1.5x0.5	2.25	70%	17.2
			Meja D	3	1.5x0.5	2.25		
			Meja B	2	1x1.3	2.6		
			Kursi	3	0.4x0.5	0.6		
			Lemari B	3	2X0.4	2.4		
	KM/WC A	2		2	3x3		18.0	
Musholla	Musholla	1	Kapasitas manusia	20	1	20	30%	32.5
	T. wudlu	1	Kapasitas manusia	5	1	5		
Total luasan minimal								1026.9

Tabel 4.5.

Analisis Besaran Ruang Unit Pendukung

UNIT PENDUKUNG								
JENIS UNIT	KEB. RUANG	JML	BESARAN RUANG					
			ELEMEN / PERABOT (M)				SIR	@
			JENIS	JML	MODUL	SUB TTL	KUL ASI	TOTAL (M²)
Parkir pengelola & karyawan	Mobil	1	Mobil	7	2.5x5	87.5	30%	207.4
	Motor	1	Motor	80	1.2x0.75	72		

UNIT PENDUKUNG								
JENIS UNIT	KEB. RUANG	JML	BESARAN RUANG					
			ELEMEN / PERABOT (M)				SIR KUL ASI	@ TOTAL (M²)
			JENIS	JML	MODUL	SUB TTL		
Parkir umum (Max 650 org/hari. Bus 15%. Mbl 35%. Mtr 50%)	Mobil (@ 4 org = 60 mbl)	1	Mobil	70	2.5x5	875	30%	1336.4
	Motor (@ 2 org = 170 mtr)	1	Motor	170	1.2x0.75	153		
Total luasan minimal								1543.8

Total luasan minimal keseluruhan dari tiga kelompok unit diatas, yaitu unit operasional, unit servis publik dan unit pendukung adalah:

JENIS UNIT	LUASAN MINIMAL
Unit Operasional	367.3 M ²
Unit Service Publik	1026.9 M ²
Unit pendukung	1543.8 M ²
TOTAL LUASAN MINIMAL KESELURUHAN	2938.0 M²

V.2. Konsep Tata Atur Ruang

Kekuatan desain terletak pada pengolahan tata ruangnya. Selain pada pengolahan tata ruang, kekuatan desain juga dapat dilihat dari proses pembagian zoning sesuai fungsinya dalam bangunan

Bangunan Jogja Resto dan Galeri dirancang sebagai bangunan multimasalah, hal ini dikarenakan oleh perbedaan fungsi dan perbedaan pencitraan ruang untuk pengalaman pengunjung. Hal tersebut yang utama diantaranya terjadi untuk membedakan fungsi bangunan resto sebagai bangunan utama dan galeri sebagai ruang pameran yang keduanya membutuhkan perlakuan yang berbeda.

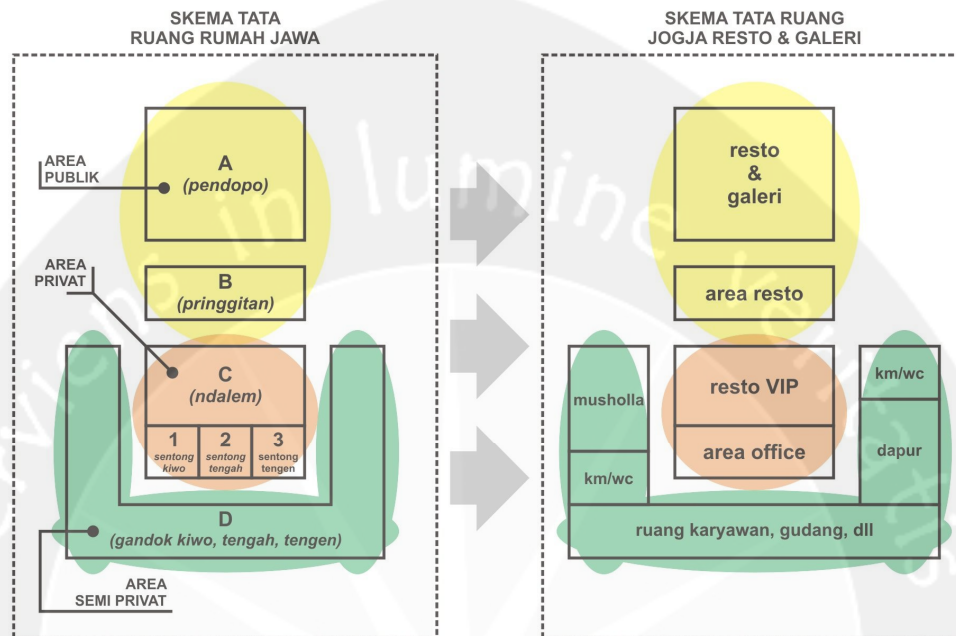
Dalam rangka menampung kegiatan yang dinamis serta aliran sirkulasi penunjangnya, perancang membuat denah yang terdiri dari ruang-ruang berbentuk simetris sesuai dengan filosofi rumah Jawa dan saling terkait.

Ruangan pada resto dibuat terbuka agar pengunjung dapat merasa diterima dan lebih leluasa dalam melakukan kegiatannya, terkecuali untuk ruangan resto yang memang dikhususkan sebagai ruang rapat atau fungsi yang lebih privat. Sedangkan pengunjung galeri dapat menikmati suasana dalam galeri lebih nyaman karena kegiatan dalam galeri lebih bersifat personal sehingga pengunjung dapat terfokus pada produk-produk yang dipamerkan atau ditawarkan.

Tata atur ruang yang diolah disini adalah tata atur ruang dalam pada bangunan Jogja Resto dan Galeri melalui adaptasi fungsi pola tata atur ruang pada rumah Jawa. Adaptasi tersebut dimaksudkan untuk sedapat mungkin tetap menjaga ciri khas dan fungsi bangunan tradisional Jawa. Proses adaptasi tersebut:

RUANG RUMAH JAWA		STATUS / FUNGSI RUANG		FUNGSI RUANG PADA BANGUNAN
Pendopo		Public		Area resto 1 & Galeri
Pringgitan		Public		Area resto 1
Ndalem		Privat		Area resto 2 (VIP)
Senthong tengah	➔	Privat	➔	Office
Senthong tengen		Privat		Office
Senthong kiwo		Privat		Office
Gandok tengen		Semi Privat		Ruang Ibadah
Gandok kiwo		Semi Privat		Dapur & WC
Gandok mburi		Semi Privat		Ruang karyawan & Gudang
Bagan 4.10. Transformasi Tata Ruang Dalam Rumah Jawa dalam Bangunan Resto dan Galeri				

Perwujudan adaptasi pola tatanan ruang pada Resto dan Galeri:



V.3. Konsep Tampilan Bangunan

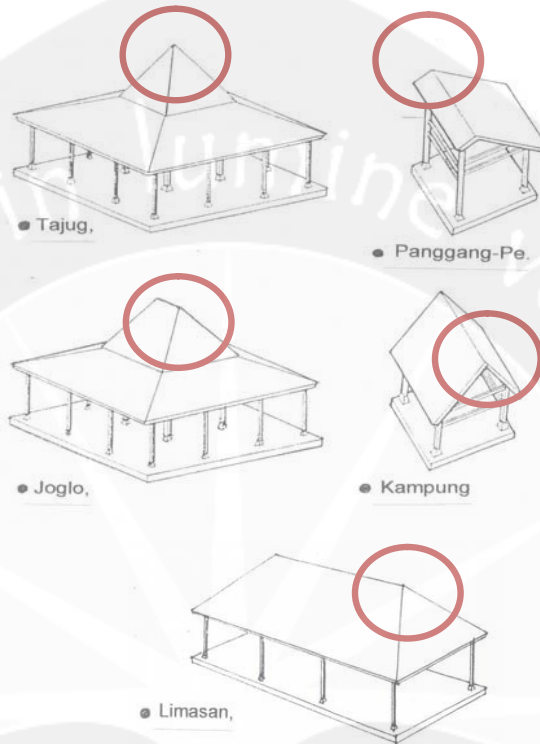
Konsep Tampilan Arsitektur Kontemporer pada bangunan Resto dan Galeri diwujudkan dengan pengolahan dan modifikasi bentuk rumah joglo dan mempertahankan elemen-elemen utama di dalamnya seperti soko guru dan material bangunan yang ditampilkan lebih modern. Yaitu sebagai berikut :

TAMPILAN ARSITEKTUR KONTEMPORER JAWA

Sentuhan tampilan arsitektur kontemporer akan dilakukan dengan modifikasi bentuk dan elemen dari arsitektur tradisional rumah Jawa namun tetap memegangteguh beberapa ciri khusus yang sudah menjadi identitas bangunan arsitektur rumah Jawa sebagai berikut:

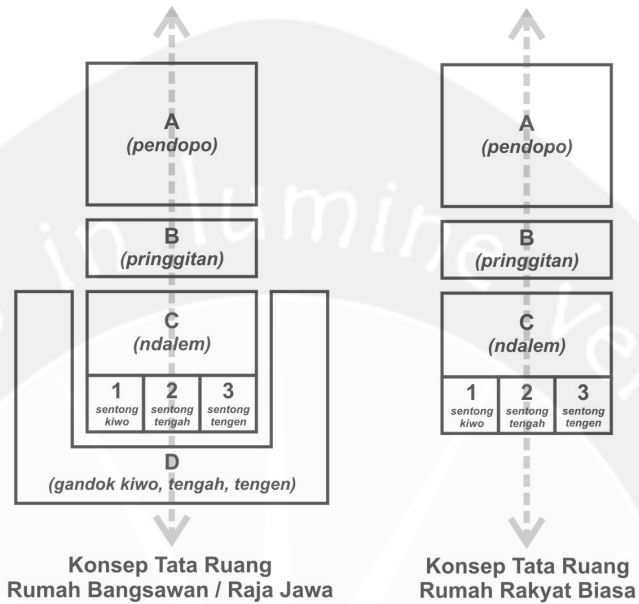
1. Bentuk bangunan dengan atap meruncing (simbol kosmologi religious / makrokosmos).

TAMPILAN ARSITEKTUR KONTEMPORER JAWA



2. Bangunan yang dibentuk berdasarkan pola ruang arsitektur rumah Jawa yang harmonis dan seimbang.
(konsep mikrokosmos / dualitas)

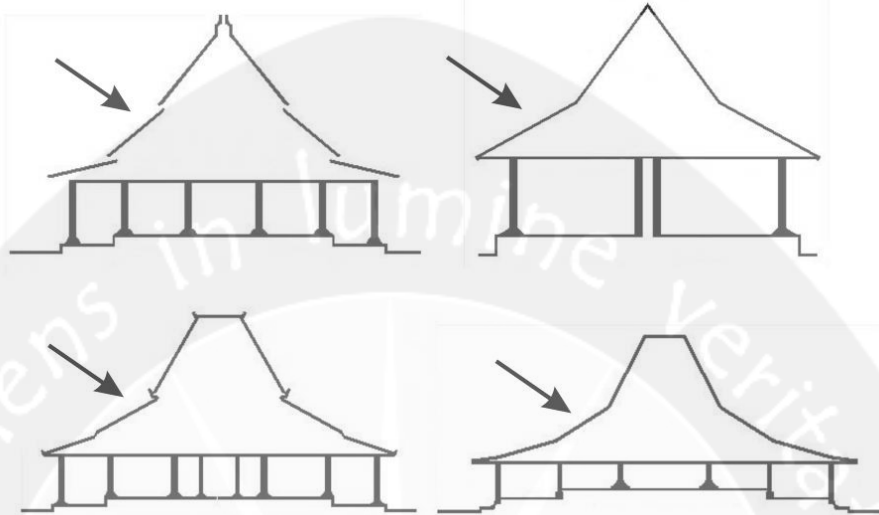
TAMPILAN ARSITEKTUR KONTEMPORER JAWA



3. Penggunaan perpanjangan atap atau emper atau tritisan yang lebih landai dan bersusun pada konstruksi atap bangunan rumah Jawa.

- Dalam kerangka pembentukan konsep arsitektur kontemporer rumah Jawa, tampilan bangunan dengan atap yang bersusun secara harmonis ini akan ditampilkan kembali.

TAMPILAN ARSITEKTUR KONTEMPORER JAWA



Gambar 4.2. Macam-macam bentuk atap rumah Jawa

Sumber: diolah dari <http://www.rumah-joglo.com>

4. Penggunaan pilar-pilar bangunan atau soko guru dalam bangunan.



Gambar 4.3. Soko Guru dalam konstruksi rumah Jawa

Sumber: <http://www.gebyok.com/tumpang-sari-atau-rangka-atap-berunjung-dan-rangka-uleng-rumah-joglo.html>

- Bangunan rumah dengan arsitektur Jawa tidak bias lepas dari kehadiran pilar pada bangunan rumah model joglo dan tajug dan sudah menjadi ciri khas tersendiri. Oleh karena itu, konsep arsitektur kontemporer yang akan dihadirkan dalam bangunan

TAMPILAN ARSITEKTUR KONTEMPORER JAWA

masih akan mempertahankan keberadaannya.

5. Penggunaan pondasi “umpak” mengikuti konstruksi kolom atau soko guru.

- Pondasi “umpak” dipakai hampir disetiap kolom penyangga atau soko pada bangunan dengan arsitektur Jawa. Dalam kerangka pembentukan konsep arsitektur kontemporer rumah Jawa, kehadiran “umpak” akan tetap dipertahankan namun hanya sebagai elemen dekoratif, mengingat bangunan yang akan dibangun tidak mungkin hanya menggunakan pondasi “umpak” saja.



Gambar 4.4. Pondasi umpak dalam konstruksi rumah Jawa

Sumber: <http://www.gebyok.com/wp-content/uploads/2009/03/pondasi-umpak-2.jpg>

6. Penggunaan material alami dalam bangunan (konsep makrokosmos).

- Dalam kerangka pembentukan konsep arsitektur kontemporer rumah Jawa, material alami masih akan dipertahankan namun akan dipadukan dengan material buatan atau material modern

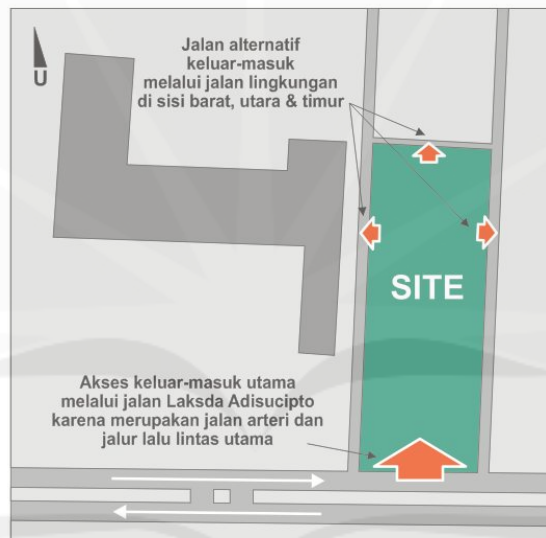
TAMPILAN ARSITEKTUR KONTEMPORER JAWA

agar memunculkan kesan kontemporer pada bangunan.

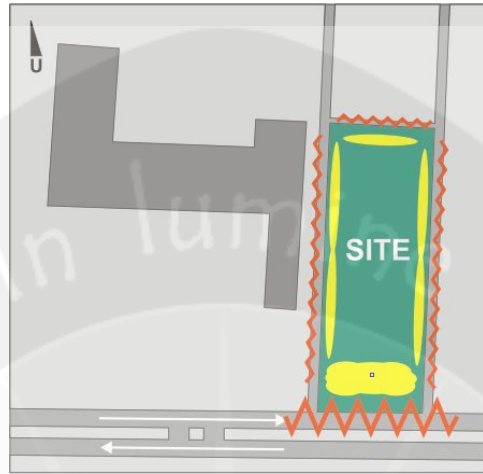
V.4. Konsep Penataan Site

Konsep penataan site mengacu pada proses analisis site yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya. Yaitu:

1. Penempatan akses ke dalam dan keluar pada site beserta alternatifnya:

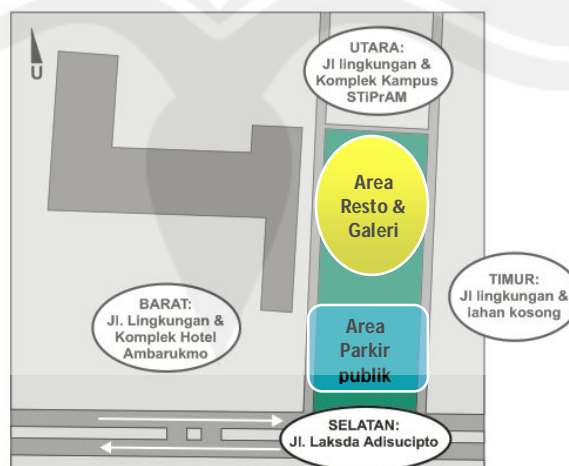


2. Respon terhadap noise atau kebisingan di sekitar site:



- o Sisi bangunan sebelah barat, utara dan timur diberikan vegetasi sebagai sound barrier karena tingkat kebisingan relatif rendah.
- o Untuk sisi selatan di maksimalkan penggunaan vegetasi untuk sound barrier dan jarak bangunan dengan jalan lebih di jauhkan sehingga dapat membantu mengurangi polusi suara yang ada.

3. Tata letak massa bangunan diletakkan di sisi utara dan membiarkan area yang cukup luas sebagai area parkir sekaligus mengurangi dampak kebisingan dari jalan raya yang sangat padat.



V.5. Konsep Struktur

Struktur yang digunakan dengan struktur beton bertulang dan pondasi telapak. Pada beberapa bagian dibantu dengan penggunaan kayu sebagai material alami sebagai struktur maupun unsure dekoratif.

V.6. Konsep Utilitas

V.6.1. Transportasi

Untuk transportasi vertikal cukup menggunakan tangga karena hanya terdiri dari dua lantai

V.6.2. Kelistrikan

Sumber daya listrik yang utama ialah dari PLN. Sedangkan untuk cadangan daya ketika keadaan darurat adalah generator beserta kelengkapannya.

V.6.3. Sumber Air Bersih

Sumber air bersih berasal dari PDAM yang didistribusikan dengan metode *downfeed*. Yaitu sistem pendistribusian yang menggunakan tenaga gravitasi dalam mengalirkan air. Dengan sistem ini air akan dibawa dan ditampung di bagian tertinggi bangunan lalu didistribusikan ke bawah menuju ke tempat yang membutuhkannya.

V.6.4. Pembuangan Air Kotor dan Kotoran

Pembuangan air kotor dan kotoran langsung disalurkan dari pipa-pipa horizontal menuju pipa vertical yang tertanam pada toilet untuk kemudian disalurkan melalui pipa-pipa horizontal menuju *septic tank*. Untuk limbah yang berasal dari dapur restoran dan pantry disediakan

penangkap lemak (*grease trap*) terlebih dahulu sebelum masuk ke sumur resapan.

V.6.5. Penanggulangan Kebakaran

Untuk penanggulangan kebakaran, digunakan hidran bangunan, hidran halaman serta sprinkler.

V.6.6. Penangkal Petir

Sistem penangkal petir yang digunakan ialah sistem Thomas karena sistem ini mempunyai jangkauan perlindungan bangunan yang lebih luas dengan tiang penangkap petir dan sistem pengebumiannya.

V.6.7. Sistem Penghawaan

Sistem pengkondisian udara yang digunakan adalah system penghawaan alami dan buatan, penghawaan alami diaplikasikan melalui adanya bukaan jendela maupun lubang angin. Sedangkan untuk penghawaan buatan dilakukan dengan pengadaan AC Split karena kebutuhan penggunaan AC tidak terlalu besar dan hanya diaplikasikan ke ruang-ruang tertentu seperti ruang resto VIP, kantor dan ruang galeri. AC Split sendiri dipilih selain karena konsumsi listrik yang rendah, juga karena tidak memerlukan adanya ruang-ruang AHU dan ruang mesin AC sehingga lebih hemat tempat.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2. Jumlah Obyek Wisata dan Pengunjung menurut Kabupaten / Kota di Propinsi D.I.Yogyakarta 2005-2006	2
Tabel 1.3. Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia Di 10 Propinsi Daerah Tujuan Wisata Indonesia 2006	6
Tabel 2.1. Jenis Restoran Berdasarkan Makanan dan Minuman Serta Kegiatan yang Ada di Dalamnya	20
Tabel 3.1 Jenis dan Fungsi Ruang Rumah Jawa	65
Tabel 3.2. Tipe dan Bentuk Bangunan Rumah Jawa	67
Tabel 3.3. Bentuk Bangunan dan Fungsinya	70
Tabel 3.4. Data Penduduk Provinsi Yogyakarta Tahun 2006	76
Tabel 3.5. Tabel Perbandingan Perkapita Penduduk Prov. DIY	79
Tabel 4.1. Analisis Kegiatan dan Pelaku	91
Tabel 4.2. Analisis Kebutuhan Ruang	93
Tabel 4.3. Analisis Besaran Ruang Unit Operasional	97

Tabel 4.4.	98
Analisis Besaran Ruang Unit Servis Publik	
Tabel 4.5.	100
Analisis Besaran Ruang Unit Pendukung	
Tabel 4.6.	102
Status Ruang pada Resto dan Galeri	
Tabel 4.7.	104
Analisis Wujud Arsitektural dalam Arsitektur Jawa	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Pola jalur <i>Sequential Circulation</i>	42
Gambar 2.2. Pola jalur <i>Random Circulation</i>	43
Gambar 2.3. Pola jalur <i>Ring Circulation</i>	43
Gambar 2.4. Pola jalur linear bercabang	44
Gambar 2.5. Contoh perangkat AC Window	49
Gambar 2.6. Contoh perangkat AC Sentral	50
Gambar 2.7. Contoh perangkat AC split	50
Gambar 2.8. Suasana dalam Resto Gadri	52
Gambar 3.1. Contoh tata ruang rumah tradisional Jawa rakyat biasa	66
Gambar 3.2. Contoh tata ruang rumah tradisional Jawa untuk bangsawan	67
Gambar 3.3. Lima Tipe Bangunan Tradisional Jawa	69
Gambar 3.4. Penggunaan kayu sebagai elemen konstruksi rumah Jawa	72
Gambar 3.5. Wilayah Yogyakarta	73
Gambar 3.6. Foto udara site terpilih	87
Gambar 3.7. Foto sisi barat site terpilih	88
Gambar 3.8. Foto sisi selatan site terpilih	88
Gambar 3.9. Foto sisi timur site terpilih	89
Gambar 3.10. Foto sisi utara site terpilih	89
Gambar 4.1. Proses Transformasi Fungsi Ruang	104
Gambar 4.2. Macam-macam bentuk atap rumah Jawa	122
Gambar 4.3. Soko Guru dalam konstruksi rumah Jawa	122
Gambar 4.4. Pondasi umpak dalam konstruksi rumah Jawa	123
Gambar 4.5. Analisis Kondisi dan Peraturan Bangunan	126
Gambar 4.6. Analisis Akses Menuju Site	126

Gambar 4.7. Analisis Kebisingan	128
Gambar 4.8. Analisis Lintasan Matahari	128
Gambar 4.9. Contoh Sistem downfeed	130
Gambar 4.10. Hidran bangunan gambar	131
Gambar 4.11. Hidran halaman	131
Gambar 4.12. Jarak aman peletakan hidran halaman	132
Gambar 4.13. Sprinkler	132
Gambar 4.14. Jalur distribusi kebutuhan air untuk sprinkler	132
Gambar 4.15. Penangkal petir sistem Thomas	133

DAFTAR PUSTAKA

Statistik Kunjungan Tamu Asing 2003, BPS, Jakarta-Indonesia.

<http://www.pemda-diy.go.id/profil.htm>

Marsum, W. *Restoran dan Segala Permasalahannya*. edisi 4. Yogyakarta: Andi, 2005.

Soekresno. *Management Food and Beverage, service hotel*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2000.

Neufert, Ernest. *Data Arsitek*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1996.

Tutt, Patricia and Adler, David. *New Metric Handbook*. London: The Architectural Press, 1979.

De Chiara, Joseph, John Hancock Calladar. *Time Saver Standards for Building Types*. USA: The McGraw-Hill Companies. Inc. 1973

Suptandar, J. Pamudji. *Desain Interior: Pengantar Mendesain Interior untuk Mahasiswa Desain dan Arsitektur*. Jakarta: Djambatan, 1999.

H.Khodiyat. *Sejarah dan Perkembangan Pariwisata Indonesia*, edisi pertama. Jakarta: PT Gramedia Jakarta, 1995.

Oka A Yoeti. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa, 1983.

Cerver, Francisco Asensio. *The World of Contemporary Architecture XX*. Cologne: Konemann, 2000.

Sumalyo, Yulianto. *Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX*. Yogyakarta: UGM Press, 2006.

Arya Ronald, *Nilai-nilai Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2005.

Prijotomo, Josef. *Petungan, Sistem Ukuran dalam Arsitektur Jawa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995.

Sugiarto Dakung, *Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1982.

DK. Ching. Francis. *Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Susunannya*. Jakarta:

Erlangga, 1996.

Simonds, John Ormsbee. *Landscape Architecture*. New York : McGraw-Hill, 1961.

Hendraningsih, dkk. *Peran, Kesan dan Pesan Bentuk Arsitektur*. Jakarta: Djambatan, 1985.

Lou Mitchel. *The Shape Of Space*. New York: Van nostrand Reinhold, 1996.

Frank H. Mahnke dan Rudolf H. Mahnke. *Color and Light In Man-Made Environment*. Wiley, 1993.

Interior Design Magazine, periode Juli 1997.

Wondoamiseno, Rahmat dan Sigit Sayogya Basuki. *Kotagede Between Two Gates*, Laporan Penelitian Fakultas Teknik UGM. Yogyakarta: Arsitektur UGM, 1985.